
ANALISIS TERHADAP KONFLIK PENDIRIAN DAN OPERASIONAL PT DANONE AQUA TERHADAP MASYARAKAT DI KLATEN DALAM LINGKUP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)

Cut Mutia Dwi P.¹
¹Iuniversitas Gadjah Mada

ARTICLE INFO

Submit : November 28, 2025

Revised : December 6, 2025

Accepted : January 18, 2026

ABSTRACT

Abstract: The establishment of PT Danone Aqua in Klaten has had a negative impact on the surrounding community, one of which is water pollution and loss of livelihood. This makes polemics and gives rise to actions in society because as a multinational company, it should be able to become a bridge for society to improve welfare. This research will discuss related to problems and solution steps carried out by PT Danone Aqua. This qualitative research uses a literature study method to be able to collect settlement patterns taken by the company. The problems experienced by the multinational company PT Danone Aqua in Klaten are realized due to the lack of public knowledge, the presence of free passengers, and internal problems within the company. The grouping of factors was finally resolved with several solutions such as education and community involvement in discussing alternative solutions and of course to facilitate communication. This solution approach then legitimizes it in real terms through CSR programs that will be realized by the company.

Keywords: Conflict of Establishment, Corporate Social Responsibility (CSR)

Abstrak: Pendirian PT Danone Aqua di Klaten membawa dampak negatif bagi masyarakat di sekitarnya salah satunya pencemaran air dan kehilangan mata pencaharian. Hal ini menjadikan polemik dan memunculkan aksi-aksi di masyarakat karena sebagai perusahaan multinasional, harusnya mampu menjadi jembatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini akan membahas terkait dengan permasalahan dan langkah penyelesaian yang dilakukan oleh PT Danone Aqua. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk bisa menghimpun pola penyelesaian yang diambil oleh perusahaan. Permasalahan yang dialami oleh perusahaan multinasional PT Danone Aqua di Klaten tersebut disadari karena kurangnya pengetahuan masyarakat, adanya penumpang bebas, dan faktor internal masalah di dalam perusahaan. Pengelompokan faktor tersebut akhirnya diselesaikan dengan beberapa solusi seperti edukasi dan pelibatan masyarakat dalam mendiskusikan solusi alternatif dan tentunya untuk memperlancar komunikasi. Pendekatan solusi ini kemudian legitimasikan secara nyata melalui program CSR yang akan direalisasikan oleh perusahaan.

Kata Kunci: Konflik Pendirian, *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan sebuah wilayah yang memiliki luas yang sangat besar dan ribuan pulau dengan besarnya sumber daya di dalamnya. Dalam konsepnya yang berpijak pada negara hukum kemudian dalam teori negara hukum modern bertujuan pada hadirnya demokrasi yang ditujukan kepada rakyat. Dengan kata lain, seluruh aktivitas pemerintah hanya ditujukan kepada kesejahteraan rakyat. Paradigma ini selaras dengan konsep negara kesejahteraan (*welfare state*) yang menunjukkan pertanggungjawaban negara terhadap warga negaranya tersebut (Hadiono, 2020). Dalam dasar negara yakni Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pada pembukaan Alinea ke-4 nya terdapat penjelasan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh negara. Tujuan ini kemudian terbagi berdasarkan cakupannya yakni dalam lingkup nasional dan lingkup global.

Dalam pandangan sederhana tujuan ini hanya mencakup permasalahan mengenai kesejahteraan dan keamanan. Namun, secara khusus dalam lingkup nasional disebutkan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia”. Dengan penjabaran ini kefokusannya terutama terhadap wilayah Indonesia adalah dengan merujuk pada permasalahan keamanan. Sedangkan, dalam lingkup yang lebih luas atau skala global tujuan ini dilegitimasi melalui penjelasan “memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial” (Susanto, 2021). Dalam penjelasan ini kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa nyata komitmen Indonesia akan menjadi bagian dari pelaksana dan komitmen keikutsertaannya dalam menciptakan ketertiban dunia yang berlandaskan pada nilai-nilai dasar kemanusiaan atau Hak Asasi Manusia (HAM).

Dalam konsep HAM dan sebagai negara hukum yang menjunjung tinggi hadirnya demokrasi kemudian pemerintah menyadari terdapatnya kesetaraan hak terhadap rakyatnya tersebut. Kesetaraan ini kemudian berdasarkan prinsip otonomi daerah kemudian setiap daerah memiliki wewenang terhadap pengelolaan wilayahnya tersebut dengan pembuatan kebijakan yang berdasarkan pada karakteristik wilayahnya dan kondisi sosial masyarakatnya. Dalam mewujudkan hal tersebut kemudian diperbolehkannya terdapat perusahaan asing yang akan melaksanakan operasinya di suatu wilayah tertentu dengan pertimbangan terhadap dampaknya kepada masyarakat setempat. Besarnya

manfaat investasi yang dapat bermuara pada pembangunan merupakan sebuah alasan kuat terhadap penerimaan perusahaan multinasional yang ingin beroperasi di Indonesia. Sedangkan, dalam pandangan perusahaan tersebut letak dan besarnya sumber daya di Indonesia adalah sebuah hal yang mempermudah proses produksi dari perusahaan tersebut.

Dalam terjadinya era globalisasi dan era masyarakat ekonomi ASEAN kehadiran sebuah perusahaan di dalam masyarakat tidak dapat terelakan. Hal ini dikarenakan seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi kemudian berimplikasi terhadap pertumbuhan kebutuhan yang dimiliki oleh masyarakat. Besarnya arus kebutuhan ini kemudian menjadikan perusahaan multinasional melakukan perluasan dengan ekspansi di negara lainnya (Stightz, 2006). Pendirian terhadap perusahaan multinasional ini didasarkan karena pemikiran terhadap keuntungan ekonomi dalam keterkaitannya dengan bisnis yang berlangsung di seluruh belahan dunia dan tidak terkecuali Indonesia. Namun, pada umumnya pendirian suatu perusahaan baik multinasional ataupun nasional di dalam wilayah Indonesia menimbulkan pro kontra di dalam masyarakat setempat. Permasalahan ini kemudian menjadi semakin besar dan memanas ketika masyarakat mengetahui bahwa perusahaan yang akan beroperasi tersebut adalah perusahaan asing.

Persoalan ini kemudian memunculkan permasalahan-permasalahan baru dengan terjadinya ketimpangan di dalam masyarakat dengan perusahaan tersebut. Padahal secara konseptual kehadiran perusahaan tersebut dapat menjadi jembatan untuk mencapai kesejahteraan di dalam masyarakat akan tetapi dengan terjadinya permasalahan akan berimplikasi pada pendikotomian antara masyarakat dengan perusahaan. Secara mendasar, manusia sangat memerlukan air bersih untuk menyeimbangkan metabolisme di dalam tubuhnya. Permasalahan mengenai air minum ini menjadi sebuah bagian yang sangat krusial ditambah dengan mulai tercemarnya sumur-sumur yang dahulunya dimanfaatkan oleh manusia untuk minum. Namun, meskipun besarnya urgensi yang terjadi di dalam sebuah persoalan air minum ini tidak serta merta menjadi sesuatu yang tidak memiliki konflik. Hal ini terjadi seperti pada pendirian PT Danone Aqua yang akan melaksanakan kegiatan operasionalnya di Klaten khususnya di wilayah Polanharjo. Pendirian dari pabrik ini kemudian dirasakan oleh masyarakat membawa dampak yang buruk khususnya pada wilayah pertanian yang menjadi mata pencaharian masyarakat setempat. Permasalahan ini kemudian menjadi semakin besar dan memunculkan arus penentangan melalui aksi-aksi

yang dilakukan oleh masyarakat. Permasalahan ini kemudian dapat diredam upaya-upaya yang dilakukan oleh PT Danone Aqua. Sehingga, perusahaan ini kemudian dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitardan juga pembangunan di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Konflik ialah situasi dimana terdapat setidaknya dua belah pihak yang memiliki perbedaan atau pertentangan baik secara laten maupun manifes. Fisher (2001) mengungkapkan, bahwa konflik dapat diartikan sebagai situasi sosial dimana terdapat dua atau lebih kelompok yang memiliki perbedaan tujuan ataupun perbedaan nilai-nilai.

Teori konflik menganggap bahwa unsur-unsur yang terdapat di dalam masyarakat cenderung bersifat dinamis atau seringkali mengalami perubahan. Setiap elemen yang terdapat pada masyarakat dianggap memiliki potensi terhadap disintegrasi sosial. Menurut teori konflik ini, keteraturan yang terdapat dalam masyarakat hanyalah karena adanya tekanan atau pemaksaan kekuasaan dari golongan yang berkuasa. Adanya perbedaan peran dan status di dalam masyarakat menyebabkan adanya golongan penguasa dan yang dikuasai. Distribusi kekuasaan dan wewenang yang tidak merata menjadi faktor terjadinya konflik sosial secara sistematis (Ritzer, 2002).

Susan (2009) menuliskan bahwa konflik terdiri dari dua jenis yaitu pertama dimensi vertikal atau “konflik atas” yang dimaksud adalah konflik antara elit dan massa (rakyat). Elit disini bisa para pengambil kebijakan di tingkat pusat, kelompok bisnis atau para aparat militer. Kedua konflik horizontal, yakni konflik yang terjadi dikalangan massa (rakyat) sendiri. Ditinjau menggunakan perspektif ekonomi, politik, dan ekologi dapat diketahui konflik antara perusahaan dengan masyarakat merupakan konflik yang dikenal dengan konflik vertikal. Berdasarkan tingkatannya menurut Abdi (2009), konflik yang terjadi antara PT Danone Aqua dengan masyarakat termasuk ke dalam konflik atau pertentangan kelas-kelas sosial, yaitu dimana konflik ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan antar kelas sosial.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Metode ini diambil untuk bisa mengungkapkan permasalahan dan hasil dari penelitian lewat hasil bacaan dan telaah pustaka yang didapatkan di beberapa literatur. Pemilihan metode ini didasarkan pada alasan data- data yang ada di literatur sudah mampu menjawab pertanyaan di dalam penelitian yang dilakukan (Zed, 2014).

Menurut Mestika Zed (2014) ciri – ciri dari metode penelitian kepustakaan bisa dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- a. Peneliti langsung berhadapan dengan teks dan juga data yang berkaitan dengan penelitian yang dituju. Hal ini berarti peneliti tidak menemui narasumber secara langsung, melainkan lewat hasil- hasil penelitian ataupun data yang sudah ada,
- b. Data yang digunakan sebagai bahan penelitian sudah tersedia dan siap digunakan,
- c. Data dari metode studi kepustakaan merupakan data sekunder dimana merupakan data yang didapatkan dari hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti ataupun pencari data sebelumnya,
- d. Kondisi data akan tetap dan tidak berubah karena sudah menjadi suatu hasil yang bisa dibaca berulang dengan isi yang sama.

Permasalahan Antara Masyarakat dengan Perusahaan Terhadap Pendidikan Perusahaan Multinasional PT Danone Aqua di Klaten

PT Danone Aqua pada tahun 2002 tepatnya pada bulan Oktober melakukan ekspansi dengan melakukan pembangunan pabriknya. Pembangunan ini ditujukan untuk meningkatkan produksi dan menambah keuntungan bagi perusahaan. Pabrik ini merupakan pabrik ke 13 (tigabelas) yang dimiliki perusahaan dan dibangun di Jawa Tengah tepatnya di Desa Wengen, Polanharjo, Klaten. Setelah dilakukan proses pembangunan selama setahun kemudian pada 2003 proses produksi secara resmi dilakukan. Sebuah perusahaan air minum pada dasarnya tidak bisa terlepas dari ketersediaan sumber mata air sebagai bahan baku dalam produksinya. Pabrik ini kemudian dalam bahan bakunya tersebut bersumber pada mata air “Sigedang” yang berada di kecamatan yang sama dengan pabrik tersebut. Dengan kata lain, perusahaan tersebut juga telah mengetahui dan menghitung secara pasti mengenai

efektivitas pembukaan pabrik diwilayah tersebut.

Namun, dalam pandangan masyarakat kemudian pabrik yang mengambil bahan bakunya secara langsung dari mata air “Singedang” yang juga dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat sekitar akan membawa dampak negatif kedepannya. Sejak pembangunan dan proses produksi yang telah dilakukan kemudian terjadi aksi penolakan dengan unjuk rasa hingga tahun 2015. Dalam rentang tahun ini tepatnya pada 2 (dua) tahun pabrik tersebut berdiriyakni pada Tahun 2004 terdapat isu penolakan yang sangat kuat dari masyarakat di sekitarnya. Masyarakat sekitar yang pada umumnya berprofesi sebagai petani yang juga memanfaatkan sumber mata air ini kemudian melakukan aksi demonstrasi dan aksi long march sebagai bentuk unjuk rasanya dari alun-alun hingga Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Klaten.

Para petani yang juga menyadari bahwa aksinya tidak hanya dapat dilakukan dengan sendiri-sendiri kemudian juga melakukan aliansi dengan tergabung dalam Koalisi Rakyat Klaten Untuk Keadilan atau “KRAKED”. Secara mendasar aksi yang terus menerus dilakukanditujukan untuk meminta pemerintah sebagai pihak yang berwenang melakukan penutupan terhadap pabrik dari perusahaan PT Danone Aqua (Tempo, 2004). Hal ini didasarkan karena terdapatnya gangguan debit air sejak pabrik tersebut beroperasi, sehingga mempengaruhiladang dan sawah pertanian para petani dan untuk kehidupannya sehari-hari. Permasalahan ininyatanya dirasakan oleh masyarakat sekitar tidak hanya pada saat musim kemarau akan tetapi, juga pada saat musim penghujan yang dimana debit air sangat maksimal (Bl, 2010).

Dalam aliansi yang terbangun seluruh elemen yang tergabung didalamnya tidak hanyapetani akantetapi juga berasal dari berbagai elemen masyarakat lainnya. Petani yang tergabung dalam aliansi ini juga tidak hanya berasal dari kecamatan tempat pabrik tersebut berada akantetapi juga berasal dari kecamatan Pedan, Ceper, Karanganom dan kecamatan sekitarnya. Kemudian para petani juga menyoroti persoalan mengenai pembayaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan PT Danone Aqua kepada Pemerintah Daerah Klaten hanya sebesar Rp 3.000.000,00 (tiga juta rupiah). Padahal berdasarkan perhitungan yang dilakukan masyarakatsekitar pabrik tersebut dalam setiap bulannya dapat mengambil air dari sebesar 30 sampai dengan 40 meter kubik. Dengan perhitungan tersebut perusahaan dapat menghasilkan keuntungan hingga Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). Dengan

keuntungan yang sangat besar petani sangat menyayangkan pemerintah memberikan izin dikarenakan pemasukannya terhadap daerah dan negara melalui pajak yang sangat kecil.

Permasalahan ini kemudian dapat terselesaikan dengan terjadinya keselarasan antara masyarakat dengan perusahaan. Kemudian setelah beberapa tahun tercipta kondisi yang damai pada tahun 2012 terjadi polemic baru antara perusahaan dengan masyarakat. Permasalahan ini kemudian membuat seluruh warga dari Polanharjo termasuk di dalamnya kepala desa wilayah tersebut melakukan aksi demonstrasi kembali pada perusahaan. Secara mendasar permasalahan yang kembali timbul diakibatkan dari pemberian *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tidak merata kepada desa. Pemberian ini hanya difokuskan kepada desa-desa terdekat dan hal ini berimplikasi pada tidak dapat terjadinya kesejahteraan di dalam masyarakat.

Dalam demonstrasi yang dilakukan masyarakat juga sangat menyoroti permasalahan penyerapan tenaga kerja yang tidak dilakukan oleh PT Danone Aqua. Disamping permasalahan mengenai penyerapan tenaga kerja yang sangat kecil, dampak lingkungan yang tercipta dari aktivitas produksi pabrik ini juga kembali dibawakan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan alat pengangkut berupa truck-truck besar membuat jalan di desa menjadi rusak. Permasalahan debit air yang semula telah dirasakan dampak negatifnya oleh masyarakat kemudian menjadi lebih besar terutama pada masyarakat Polanharjo bagian Selatan (Iskandar, 2012).

Permasalahan ini kemudian terus berlanjut antara perusahaan, masyarakat dan pemerintah daerah hingga tahun-tahun berikutnya. Dalam aksi demonstrasi selanjutnya kemudian terdapat Aliansi Masyarakat Gugat Aqua atau "AMGA". Secara mendasar permasalahan yang disoroti oleh aliansi ini adalah kerusakan jalan yang disebabkan oleh transportasi pengangkut hasil produksi yang dinilai berpotensi besar mencelakakan masyarakat. Kerusakan jalan pada desa-desa ini disebabkan karena besarnya muatan yang diangkut dalam truk-truk tersebut. Permasalahan ini kemudian ditanggapi oleh pemerintah daerah yang kemudian melalui Dinas Perhubungan (DISHUB) Kabupaten Klaten menyatakan akan dilakukannya pemblokiran terhadap truck-truck tersebut dikarenakan dinilai telah melakukan pelanggaran secara berulang-ulang. Jika merujuk pada jalur desa yang termasuk dalam kategori kelas 3C dinyatakan hanya truk dengan berat maksimal 8 ton yang hanya dapat melintasinya. Namun, pada tataran empiris kemudian diketahui bahwa

berat truck pengangkut perusahaan memiliki berat dengan rentang maksimal 27 ton. Dengan hal tersebut secara mendasar telah melanggar ketentuan yang berlaku.

Permasalahan ini kemudian dirasakan semakin besar oleh masyarakat pada tahun 2015. Hal ini dirasakan oleh masyarakat dalam bentuk kekeringan yang diduga karena besarnya pemanfaatan sumber mata air untuk kepentingan bahan baku produksi PT Danone Aqua. Sebelum hadirnya pabrik ini masyarakat memiliki kebiasaan karena melimpahnya air dapat melakukan penanaman padi pada saat musim kemarau. Namun, sejak beroperasinya pabrik tersebut masyarakat tidak dapat melakukan aktivitas tersebut lagi. Lunturnya aktivitas ini dikarenakan krisis air yang dirasakan oleh masyarakat dan jika dipaksakan maka penanaman padi tersebut akan gagal.

Problematika ini kemudian muncul dengan hadirnya aliansi yang memiliki suara bersebrangan. Aliansi ini mengatnamakan Aliansi Masyarakat Pendukung Aqua "AMPAQ". Aliansi ini berpandangan bahwa PT Danone Aqua memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat sekitar. Aliansi ini menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat di sekitar pabrik ini telah mulai terbangun dan berpandangan bahwa aliansi "AMGA" hanya ditunggangi oleh kepentingan pribadi. Besarnya urgensi terhadap masyarakat ini kemudian selaras dengan teorilegitimasi yakni "*analysed from a managerial perspective in that it focused on various strategies manager may choose to remain legitimate*" (Hadi, 2011). Dengan demikian perusahaan tidak hanya memikirkan perusahaannya saja akan tetapi juga masyarakat di dalamnya.

Penyelesaian Permasalahan Pendirian Perusahaan Multinasional PT Danone Aqua di Klaten

Permasalahan yang tergolong sebagai konflik atau pertentangan kelas sosial antara masyarakat dengan perusahaan secara mendasar disebabkan karena kekhawatiran masyarakat terhadap dampak kehadiran PT Danone Aqua. Persoalan ini kemudian memantik masyarakat untuk melakukan aksi penolakan terhadap pendirian pabrik perusahaan tersebut. Dalam meredam penolakan dan kekhawatiran masyarakat sekitar kemudian perusahaan PT Danone Aquamelakukan metode penyelesaian konflik dengan pendekatan terhadap masyarakat. Pendekatan ini kemudian legitimasikan secara nyata

melalui program CSR yang akan direalisasikan oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan dan masyarakat sekitar diharapkan dapat melakukan sinergitas diantara keduanya sehingga dapat membangun keadaan disekitarnya.

Setelah terjadinya pendekatan yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat kemudian terjadi kembali aksi demonstrasi yang memperlmasalahankan program CSR. Permasalahan ini kemudian disadari oleh perusahaan dikarekan 3 (tiga) permasalahan utama yakni:

a. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat

Pengetahuan yang cukup rendah oleh masyarakat dengan profesi yang dijalannya menjadi sebuah faktor fundamental. Persoalan ini kemudian menjadi membesar dimana ketidaktahuan masyarakat ini cenderung langsung menyalahkan perusahaan. Padahal tidak selalu permasalahan yang timbul diakibatkan dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan PT Danone Aqua.

b. Terdapatnya penumpang bebas

Penumpang bebas yang dimaksud dalam aspek ini adalah seseorang yang memiliki kepentingan pribadi tertentu. Kepemilikan kepentingan pribadi ini kemudian menyebabkan pemikiran untuk mendikotomikan masyarakat dengan perusahaan. Sehingga dirinya yang mengetahui celah-celah dalam melakukan adu domba antara perusahaan dengan masyarakat menjadi sebuah cara yang dilakukan. Penumpang gelap ini disadari oleh perusahaan dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) tertentu (Putri, 2012).

c. Faktor internal perusahaan

Faktor yang menjadi hambatan terhadap perusahaan adalah dari sumber daya di dalam perusahaan itu sendiri. Permasalahan yang terjadi adalah lemahnya sumber daya dalam bidang *Sustainable Development* khususnya yang mengurus permasalahan CSR. Kelemahan yang terjadi di dalam sumber daya perusahaan ini kemudian menimbulkan kelemahan terhadap pendekatan yang terjadi kepada masyarakat. Dengan hal ini kemudian penyadaran terhadap aktivitas perusahaan ini belum selesai secara maksimal.

Pengelompokan terhadap faktor-faktor yang terjadi dalam gelombang aksi massa yang terus menerus terjadi merupakan sebuah langkah fundamental. Dengan mengetahui faktor yang mendasari permasalahan ini kemudian dapat membuka sebuah solusi yang

dapat berimplikasi dalam meredam keresahan masyarakat. Permasalahan utama yang disadari perusahaan dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat kemudian dilaksanakan melalui pencerdasan yang dilakukan.

Pencerdasan ini dilakukan oleh perusahaan dengan penjelasan yang dilakukan melalui penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu dan dapat dipertanggungjawabkan. Edukasi ini juga didasarkan pada bukti perbedaan letak sumber daya air yang digunakan dalam pertanian dan bahan baku oleh perusahaan. Perbedaan ini terletak pada kedalaman atau lapisan yang digunakan sehingga tidak akan mempengaruhi dan mengganggu kegiatan warga tersebut. Disamping edukasi tersebut, dalam rangka memaksimalkan pengetahuan dan keadaan ekonomimasyarakat, kemudian terhadap budaya menanam padi saat musim kemarau diarahkan untuk menanam palawija.

Permasalahan besar yang juga terjadi di dalam internal perusahaan yakni khususnya pada bagian divisi SB kemudian melakukan langkah inovatif yang melibatkan masyarakat. Hal ini dilegitimasi melalui pembentukan paguyuban yang mengakomodir 18 (delapan belas) kepala desa yang berada di Kecamatan Polanharjo. Pembentukan paguyuban ini secara mendasar dilaksanakan dalam rangka mewujudkan pola interaktif melalui sebuah diskusi-diskusi yang membicarakan seputar permasalahan dan solusi yang dapat dilakukan. Dengan pola komunikasi yang terbangun, kemudian dapat membangun kepercayaan antara masyarakat dengan perusahaan. Sehingga menciptakan sinergitas diantara keduanya.

Kesadaran perusahaan terhadap adanya penumpang gelap yang kerap kali menunggangi aksi yang dilakukan oleh masyarakat dikarenakan kepentingan pribadi yang dimilikinya. Permasalahan ini kemudian juga berusaha dipecahkan oleh perusahaan melalui upaya-upaya yang melibatkan masyarakat di sekitar pabrik. Hal ini disadari oleh perusahaan dikarenakan permasalahan ini timbul akibat keresahan masyarakat dan untuk menyelesaikannya juga diperlukan penyelesaian dari kekhawatiran yang dimilikinya tersebut (Wardyaningrum, 2013). Dengan kata lain melakukan komunikasi di antara para pihak.

Pelaksanaan program CSR kemudian juga dilakukan di seluruh pabrik milik PT Danone Aqua. Program ini juga melakukan kerjasama dengan kolaborasi yang dilakukan bersama pemerintah daerah, LSM, dan akademisi serta media-media sekitar. Pelibatan keseluruhan unsur ini menjadi dasar untuk mempererat hubungan yang terjadi di antara

para pihak. Unsur media kemudian juga diharapkan mampu menyebarkan pencerdasan yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga tidak hanya masyarakat Polanharjo ataupun Klaten saja yang mengetahui permasalahan tersebut. Namun, kemudian diharapkan seluruh pihak dapat menjadi tercerdas dan bersama-sama membangun negara Indonesia.

Pembangunan ini melalui kegiatan CSR juga dibantu dengan penyebaran iklan terhadap tagline “*sekarang sumber air sudah dekat beta sudah terlambat lagi*” yang dilontarkan oleh seorang anak dari Papua. Selogan ini menjadi bukti dan komitmen nyata perusahaan PT Danone Aqua yang tidak hanya mementingkan keuntungan ekonomi semata bagi perusahaan. Namun, perusahaan ini juga telah berkontribusi besar bagi pengadaan air bersih untuk masyarakat khususnya pada daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Bukti nyata dari program ini adalah perusahaan telah memperpendek jarak sumber air terhadap pemukiman penduduk dengan pemasangan 12.000 (dua belas ribu) saluran pengalir air.

Kesimpulan

Permasalahan yang terjadi terhadap PT Danone Aqua telah berlangsung cukup lama. Sejak pendiriannya pabrik ke 13 (tiga belas) tersebut di Polanharjo, Klaten permasalahan ini terus bergulir sampai dengan 13 tahun pendiriannya. Berbagai aksi yang dilakukan masyarakat dengan tergabung dalam aliansi tertentu menyatakan terdapatnya kekhawatiran terhadap aktivitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Disamping itu, kemudian permasalahan mengenai pembayaran pajak juga sangat disoroti oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan pendapat masyarakat bahwa pajak yang dibayarkan tidak sebanding dengan keuntungan yang sangat besar diterima oleh perusahaan. Dengan demikian, hal ini hanya mempersulit kehidupan masyarakat tanpa adanya keuntungan bagi sekitarnya. Namun, dalam pandangan aliansi masyarakat lainnya perusahaan PT Danone Aqua sangat memberikan dampak positif terutama bagi masyarakat di sekitar Polanharjo. Hal ini kemudian menyebabkan pro-kontra di dalam masyarakat itu sendiri.

Dalam penyelesaian masalah yang dilakukan melalui aksi masyarakat tersebut, perusahaan PT Danone Aqua melakukan pengelompokan terhadap faktor-faktor yang menjadi pemantik permasalahan. Hal ini dilakukan perusahaan dikarenakan kesadaran dalam menyelesaikan permasalahan adalah dengan menyelesaikan kekhawatiran yang

dimiliki oleh masyarakat. Setelah dilakukannya observasi terhadap seluruh tuntutan yang dibawakan oleh masyarakat ditemukan fakta bahwa terdapat 3 (tiga) penyebab utama yang meliputi permasalahan 1) Rendahnya pengetahuan warga; 2) Terdapatnya penumpang gelap atau pihak yang menunggangi aksi-aksi warga; dan 3) Terdapatnya kelemahan dalam divisi bidang *Sustainable Development* khususnya yang mengurus permasalahan CSR. Namun, permasalahan ini kemudian diselesaikan melalui solusi-solusi solutif yang dilakukan perusahaan terutama dengan metode menjaga komunikasi di antara pihak-pihak terkait.

Referensi

- Abdi, F. (2009). Konflik antar warga (studi kasus Desa Renda dan Desa Ngali Kec. Belo, Kab. Bima, NTB). [skripsi]. Makassar (ID): Universitas Hasanuddin.
- Bl. (2010, Desember 21). *Ditolak, pabrik Aqua di Serang*. Retrieved from Berita Satu: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/10747/ditolak-pabrik-aqua-di-serang>
- Fisher, S., et al. (2001). *Mengelola Konflik: Ketrampilan dan Strategi Untuk Bertindak*. Jakarta (ID): Grafika Desa Putra.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadiono, V. (2020). Indonesia Dalam Menjawab Konsep Negara Welfare State Dan Tantangannya. *Jurnal Hukum Politik Dan Kekuasaan*, 24.
- Iskandar. (2012, Desember 11). *Ratusan Warga Polanharjo Geruduk Pabrik Aqua*. Retrieved from Solo Pos: <https://www.solopos.com/2012/12/11/ratusan-warga-polanharjo-geruduk-pabrik-aqua-2-356655>
- Mestika Zed. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Putri, D. S. (2012). KONTRIBUSICORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT Tirta Investama (AQUA) Mangli Kejiwaan Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kejiwan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Propinsi Jawa Tengah. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 4-5.
- Stightz, J. (2006). *The Multinational Corporation*. London: Penguin Allen Lane.
- Susan, N. (2009). *Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta (ID): Kencana Prenada Media Grup.
- Susanto, M. (2021). Kedudukan Dan Fungsi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945: Pembelajaran Dari Tren Global. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 185-187.
- Ritzer, G. (2002). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo Persada.
- Tempo. (2004, Desember 15). *Petani Klaten Minta Pabrik Aqua Ditutup*. Retrieved from Tempo.com: <https://bisnis.tempo.co/read/52980/petani-klaten-minta-pabrik-aqua-ditutup>.
- Wardyaningrum, D. (2013). Komunikasi Untuk Penyelesaian Konflik keluarga: Orientasi Percakapan Dan Orientasi Kepatuhan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia*, 51-52.